

BAB III

KONSEP PEMBUATAN KARYA

A. Konsep Naratif

1. Deskripsi Karya

- a. Judul : *The Art of Letting Go*
- b. Tema : Gaya Hidup Minimalis
- c. Genre : Drama
- d. Durasi : 24 Menit
- e. Segmentasi : Semua Umur
- f. Bahasa : Indonesia

2. Judul

Judul yang akan digunakan pada naskah ini “*The Art Of Letting Go*”

Dimana judul ini mengacu pada tema yang diangkat mengenai minimalisme.

Menurut Marie Kondo dalam *The Life-Changing Magic of Tidying Up* menjelaskan bahwa melepaskan sesuatu bukan berarti melupakan nilai atau kenangan yang terkait, tetapi memberikan ruang untuk hal-hal yang benar-benar penting dan membawa kebahagiaan. (*Kondo. 2011:112*)

Dalam konteks “*The Art of Letting Go*”, ini mencerminkan perjuangan emosional untuk merelakan benda atau aspek kehidupan yang tidak lagi relevan dengan masa kini. Joshua Fields Millburn dan Ryan Nicodemus, dalam gerakan *The Minimalists*, menjelaskan bahwa minimalisme adalah seni melepaskan diri dari hal-hal yang tidak mendukung kebahagiaan atau tujuan

hidup. Dalam “*The Art of Letting Go*”, prinsip ini menggambarkan pentingnya membiarkan sesuatu pergi untuk menciptakan ruang bagi kedamaian, kejelasan, dan fokus pada hal-hal yang bermakna. Judul ini merepresentasikan inti dari teori minimalisme itu sendiri.

3. Premis

Ellen (28), seorang desainer interior bertekad merombak rumah masa kecilnya menjadi ruang minimalis yang nyaman, namun harus menghadapi kebiasaan ibunya yang suka menimbun barang-barang penuh kenangan bersama mendiang suaminya, dan berjuang menemukan keseimbangan antara menghormati masa lalu ibunya dan menciptakan ruang yang tenang.

4. Logline

Ketika Ellen (28), seorang desainer *interior* minimalis, mencoba merapikan rumahnya, ia harus menghadapi kebiasaan ibunya yang suka menimbun barang kenangan peninggalan mendiang suaminya atau mengorbankan visinya akan ruang yang tenang dan damai.

5. Sinopsis

Ellen (28) telah tinggal di rumah keluarga sejak kecil, namun seiring berjalannya waktu, rumah tersebut semakin terasa sesak. Barang-barang yang menumpuk di setiap sudut rumah, membuat Ellen merasa terjebak dalam rutinitas yang tidak lagi menyenangkan. Untuk itu, ia memutuskan untuk merombak rumah agar lebih rapi, fungsional, dan nyaman. Dibantu oleh sahabatnya, Jean (28), seorang desainer interior yang kreatif, Ellen

merencanakan renovasi besar-besaran. Namun, rencana ini mendapat penolakan keras dari Ibu (57), yang merasa sangat terikat dengan barang-barang lama tersebut. Setiap benda menyimpan kenangan yang sangat berarti baginya. Ketegangan pun muncul antara keinginan Ellen untuk perubahan dan keterikatan emosional ibunya terhadap masa lalu. Jay (26), adik Ellen yang selalu mendukung kakaknya, berusaha menjadi penengah. Meskipun ia setuju dengan Ellen, Jay tetap menghargai perasaan ibu mereka. Dalam proses tersebut, Ellen mulai menyadari bahwa merombak rumah bukan hanya soal membuatnya lebih modern, tetapi juga tentang menghargai kenangan yang ada di dalamnya.

6. Plot

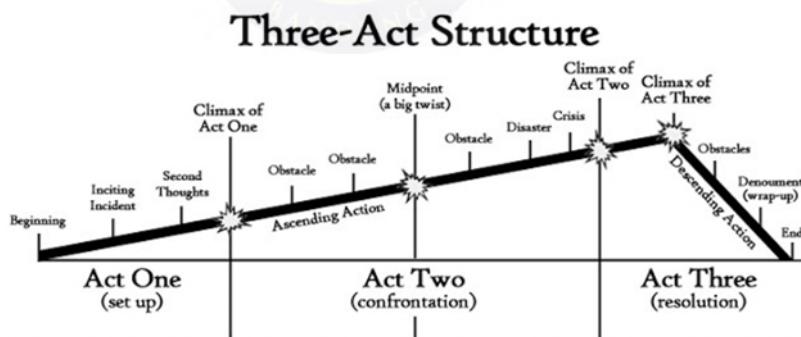
Naskah ini menggunakan plot driven untuk mengatur jalan ceritanya dari awal hingga akhir menggunakan pembabakan dengan reaksi sebab-akibat. Dalam naskah ini membawa cerita karakter utama yang menjalani konflik-konflik hingga mencapai tujuannya. Adapun beberapa potensi konflik dalam cerita diantaranya:

- a. Ellen merasa rumah tidak lagi nyaman karena banyaknya barang.
- b. Ibu tidak setuju dengan ide merombak rumah menjadi minimalis
- c. Ellen yang menemukan dirinya dalam kenangan masa lalunya bersama Bapak, sehingga ada bagian dari dirinya yang sulit juga untuk melepaskan
- d. Konflik dengan Jean ketika Jean menemukan hadiah pemberiannya dibuang begitu saja oleh Ellen.

- e. Sofa Bapak yang tiba-tiba diganti oleh Ellen.

7. Struktur Dramatik

Struktur tiga babak merupakan suatu kerangka narasi yang kerap digunakan dalam karya literatur maupun skenario film. Struktur tiga babak merupakan teori dramatis gagasan Aristoteles yang juga ia gunakan dalam bukunya yang berjudul Poetics (Arc Studio Pro, 2019). Pada dasarnya, struktur tiga babak membagi cerita ke dalam tiga babak yang masing-masing dilabeli Struktur 3 Babak dari Aristoteles berkembang seiring waktu dan memengaruhi banyak teori naratif modern. Dalam buku yang ditulis oleh Blake Snyder dengan bukunya yang berjudul Save The Cat (2005) dijelaskan detail point dalam struktur 3 babak dengan konsep yang lebih rinci guna membantu membangun alur cerita dengan jelas dan efektif.



Gambar 5. Three Act Structure

(Sumber: Tangkap Layar Writer for Writers diambil pada 22 Desember 2024)

Selama tiga babak ini, karakter utama mengalami perkembangan karakter dengan metode *Character Arc*. *Character Arc* adalah perjalanan internal dari karakter, dan perubahan yang akan terjadi kepada karakter baik

secara pemikiran, maupun emosi. Selbo (2015:48) juga menambahkan bahwa karakter utama ada di dalam perjalanan, baik secara fisik, psikologis, maupun emosional. Dan kebutuhan dari karakter utama adalah untuk mulai dari satu titik emosional ke titik emosional lainnya. Setiap babak dipisahkan oleh plot point atau key turning point yang menjadi penanda dimulainya babak baru.

Tabel 2. Struktur Babak Skenario Film The Art Of Letting Go

NO.	BABAK	STAGE	SCENE	KETERANGAN
1.	1	<i>Set Up</i>	1-6	Pada babak <i>set up</i> terbagi lagi menjadi 4 bagian yaitu, <i>beginning</i> (perkenalan karakter), <i>Inciting Incident</i> , <i>second thought</i> , dan <i>climax act 1</i> . <i>Beginning</i> dimulai pada <i>scene</i> 1-2 ketika Ellen berada di kantor bersama Jean. Dalam dialognya cukup menjelaskan masing-masing karakter dalam film ini tanpa perlu memunculkan visualnya. <i>Inciting incident – second thought</i> berada di <i>scene</i> 3-5 ketika ada keinginan dari Ellen untuk merombak rumah. Klimaks <i>Act 1</i> ada di <i>scene</i> 6 ketika Ellen mencoba untuk mengutarakan keinginannya untuk merombak kepada Ibu, namun ditolak.
2.	2	<i>Confrontation</i>	7-21	Pada babak <i>Confrontation</i> terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu, <i>ascending action I</i> , <i>midpoint</i> , <i>ascending action II</i> , <i>climax of act 2</i> . Dalam naskah ini <i>ascending action I</i> berada pada <i>scene</i> 7-12 ketika Ellen pada akhirnya tetap melakukan pembersihan rumah tanpa diketahui Ibu

				(<i>fun and games</i>), <i>midpoint</i> pada <i>scene</i> 13-18 pada <i>scene</i> ini ketika Ellen dihadapkan dengan melihat barangnya saat masih kecil yaitu buku gambar, dan jadi mengingat kenangan bersama bapaknya, terjadi perasaan yang cukup berat (<i>twist</i>). <i>Ascending Action II</i> berada di <i>scene</i> 19-20 ketika Ellen jujur ke Ibu bahwa sudah mulai membersihkan, membuang beberapa barang di rumah tanpa ketahuan, dan Ibu kembali merasa tidak dihargai. <i>Climax of act 2</i> berada pada <i>scene</i> 21 ketika Ellen bertengkar dengan Jean karena tidak sengaja membuang barang yang diberikan oleh Jean kepada Ellen. Disini Ellen merasa tersudutkan karena merasa tidak ada yang memihak atau mendukungnya.
3.	3	<i>Resolution</i>	22-25	Pada babak <i>resolution</i> terdapat juga dua bagian yaitu <i>climax of act 3</i> dan <i>descending action</i> . <i>Climax of act 3</i> berada di <i>scene</i> 20 ketika Ibu tiba-tiba melihat kursi yang telah diganti dengan yang baru, ia marah karena barang yang sangat sentimental terhadap kenangan Bapak tiba-tiba digantikan dengan yang baru. <i>Desending action</i> pada <i>scene</i> 22-25 ketika Ellen yang meminta maaf pada Jean, ibu yang mulai bisa untuk merelakan barang dan mau untuk menyumbangkan barang yang tak terpakainya, hingga di akhir Ellen yang

				ternyata masih menyimpan sofa itu dan memperbaikinya tanpa sepenggetahuan Ibu.
--	--	--	--	--

8. *Treatment*

Berdasarkan struktur di atas maka *treatment* naskah yang akan digarap adalah sebagai berikut:

1) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG TAMU – DAY

CAST: Ellen, Pewawancara (Off Screen)

Di sebuah ruang tamu dengan tembok berwarna putih, tampak tidak begitu banyak barang, rapih dan bersih. Di sofa tengah ruangan itu, terlihat ELLEN (28), mengenakan kemeja lengan pendek berwarna putih dan celana berwarna hitam sedang duduk di sofa dan pandangan menghadap lurus ke depan menjawab pertanyaan dari pewawancara.

2) INT. OFFICE - RUANG KERJA – DAY

CAST: Ellen, Jean

Di ruang kerja Perusahaan desain interior, terdapat Ellen yang sedang melihat sebuah buku tentang desain minimalis yang di dalamnya terdapat juga foto-foto referensi. Jean yang berada di sebelahnya bertanya kepada Ellen sahabatnya sedang apa, Ellen menjelaskan dan mengajak Jean untuk membantunya merombak rumahnya.

3) EXT. DEPAN RUMAH - GARASI DEPAN – AFTERNOON

CAST: Ellen, Jean

Mobil datang dan parkir di garasi.

Ellen dan Jean keluar dari mobil dan segera masuk ke dalam rumah.

4) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG TENGAH –
AFTERNOON

CAST: Ellen, Jean, Ibu

Ellen dan Jean berkeliling ruangan sambil mendokumentasikan ruangan untuk menjadi acuan design rumah yang akan dibuat, lalu Ibu keluar kamar dan nampak tidak senang dengan ide perombakan rumah ini.

5) INT.RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG KERJA –
AFTERNOON

Ruang Kerja itu dipenuhi barang-barang mebel, alat pembuat mebel, board desain, dan sketch interior yang menempel di board. Di sudut ruangan terdapat kursi di sebelah rak buku. Ellen masuk ke ruang kerja disusul dengan Jean. Lalu mereka duduk di kursi ujung ruangan. Mereka mulai berdiskusi mengenai hal itu, dan Jean mengatakan bahwa pada akhirnya keputusan merombak rumah harus berdasarkan keputusan bersama dalam keluarga.

6) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG MAKAN – NIGHT

CAST: Ellen, Ibu, Jay

Ellen mencoba untuk meyakinkan ibunya dengan menjelaskan konsep dan arti dari minimalisme yang ia pelajari dalam dunia desain interior, namun ibunya tetap menolak, terjadi sedikit persilihan disini.

7) INT.RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG TENGAH – NIGHT
CAST: Ellen, Ibu

- Ellen hendak beranjak dari ruang makan ke kamarnya, namun saat melewati ruang tengah, Ellen melihat Ibu yang sedang tertidur lelap di sofa depan TV yang masih menyala.
- Ellen mendekati Ibu
- Ellen memperbaiki posisi selimut yang sedikit jatuh ke lantai, kemudian Ellen tidak sengaja menyenggol sofa tersebut, dan sofa tersebut goyang.
- Ellen mengetahui sofa tersebut ada yang salah ataupun rusak.
- Ellen mengecek dan melihat ke bagian kaki sofa.
- Ellen melihat kaki Sofa yang sudah hampir mau patah dan meraba untuk mengecek kaki kursi itu.

8) INT. OFFICE INTERIOR - RUANG KERJA – AFTERNOON

CAST: Ellen, Jean

Di meja kerja Ellen sedang membuka laptop dan mengerjakan pekerjaannya sambil meminum kopi sesekali. Jean datang dan duduk di kursi meja kerja bersebelahan dengan Ellen. Disini Jean memastikan untuk merombak rumah itu tetap jadi karena desain yang sudah dirancang oleh Ellen sudah bagus.

9) EXT. JALAN RAYA – SORE MENUJU MALAM

Mobil ellen melaju di jalanan kota yang mulai padat pukul 17:20. Lampu-lampu kendaraan dan gedung mewarnai suasana. Hujan rintik turun, menempel di kaca depan mobil. lagu pelan dari radio terdengar samar dari dalam mobil. Di balik kemudi, Ellen diam. Pandangannya

lurus ke depan, tapi sesekali terlihat menerawang, terlihat seperti memikirkan sesuatu.

10) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN – RUANG TENGAH - NIGHT

Pintu rumah terbuka perlahan. Ellen masuk sambil melepas sepatu. Ruangan gelap dan sunyi. Dengan satu tangan, Ellen menyalakan lampu tengah. Cahaya kuning temaram langsung menyinari ruangan yang tampak berantakan, tumpukan barang masih dibiarkan di pojok ruangan, beberapa barang menumpuk di atas meja. Ellen memandangi sekelilingnya sejenak, menghela napas pendek. Ia kemudian berjalan pelan menuju kamarnya dengan sedikit Lelah.

11) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - KAMAR ELLEN – NIGHT

CAST: Ellen, Jay

Di dalam kamar, Ellen duduk di lantai memilah tumpukan barang ke dalam kardus. Beberapa barang diletakkan di samping, sementara yang lain sudah tersusun rapi di dalam kardus. Pintu terbuka tanpa diketuk, JAY (26) masuk dengan santai, langsung menjatuhkan diri ke kasur. Ellen dan Jay berdiskusi soal perombakan rumah, Jay awalnya setuju dengan perkataan Ibu waktu di meja makan, namun setelah mendengar penjelasan Ellen dia mulai berubah pikiran. Disini mereka mulai merencakan sesuatu.

12) INT.RUMAH KELUARGA ELLEN - KAMAR ELLEN - DAY

CAST: Ellen, Jay

Ellen dan Jay terlihat sedang merapihkan dan menyortir barang-barang di kamar Ellen. Jay menemukan sebuah CD di atas meja belajar kamar Ellen. Jay menanyakan apakah dibuang atau tidak, namun Ellen bilang tetap dibuang.

#CUT TO: ELLEN MEMBANTU MERAPIHKAN KAMAR JAY

#CUT TO: ELLEN MEMASUKKAN PERINTILAN-PERINTILAN DARI LEMARI MEJA TV KE DALAM TRASHBAG

13) INT.RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG TENGAH - NIGHT.

CAST: Ellen

Di sudut ruang terdapat rak buku dan mainan masa kecil Ellen dan Jay. Ellen mendekati rak, dan hendak mengambil buku yang ada di rak tersebut. Saat memegang salah satu buku, ia melihat ada sebuah buku gambar di masa kecilnya yang terselip. Ellen terdiam seperti mengingat sesuatu.

#CUT TO: FLASHBACK KELUARGA SAAT BAPAK MASIH ADA

14) INT.RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG KERJA - DAY

CAST: Ellen, Ibu, Bapak

BAPAK (40) mengambil buku tentang desain furnitur dari rak buku. Bapak berjalan ke meja tengah untuk melanjutkan membuat lemari yang baru setengah jadi sambil membuka buku panduan. IBU (37) datang membawakan minum untuk Bapak dan lanjut memijat pundak Bapak.

Di sudut ruangan, ELLEN (8) memperhatikan Bapak bekerja sambil menggambar lemari yang Bapak buat di buku gambar.

15) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG TENGAH - NIGHT

CAST: Ellen, Bapak, Jay, Ibu

Sebuah sofa tua yang nyaman berada di tengah ruangan. Lampu ruang keluarga menyala hangat, ELLEN (8) duduk bersila di sebelah BAPAK (40). JAY (5) terlihat sedang asyik bermain sendiri tamia di lantai. Disini memperlihatkan saat Ellen dan Bapak mengobrol tentang impiannya Ellen yang ingin sehebat Bapaknya. Memperlihatkan keadaan hangat dalam keluarga.

16) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - DEPAN PINTU RUMAH –

DAY

CAST: Ellen, Bapak, Jay, Ibu

BAPAK (40) berdiri di depan pintu rumah, tas selempang tersampir di bahu, jaket lusuh kesayangannya sudah dikenakan. IBU (37) berdiri di ambang pintu, menatap suaminya dengan tatapan lembut. ELLEN (8) JAY (5) berdiri disamping Ibu. Bapak pamit kerja.

17) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG TENGAH – NIGHT

CAST: Ibu, Ellen, Jay

- Suasana rumah terasa lebih sunyi dari biasanya. Ellen sedang menggambar disofa seleh Ibu dengan pensil warna yang mulai pendek. Jay bermain dengan mobil-mobilannya, sesekali melihat ke arah pintu. Ibu duduk di sofa, sesekali melirik jam dinding yang sudah menunjukkan pukul 22:30.

- Tiba-tiba telepon rumah berdering.
- Ibu yang awalnya hanya menunggu dengan tenang, tiba-tiba terasa ada yang ganjil. Ia bangkit dari duduknya, berjalan perlahan ke arah telepon. Ellen dan Jay ikut menoleh.
- Ibu mengangkat gagang telepon dan ternyata kabar Bapak meninggal karena kecelakaan.

18) INT.RUMAH KELUARGA ELLEN - DEPAN RUANG KERJA - NIGHT.

CAST: Ellen, Ibu

- Di ujung lorong ruang tengah, ELLEN (8) mengintip. Lorong rumah tampak sunyi. Cahaya lampu redup menerangi dinding yang penuh dengan foto keluarga. Di ujung lorong, sebuah pintu kayu Ruang kerja Bapak tertutup rapat.
- IBU (37) berdiri diam di depan pintu itu. Kedua tangannya gemetar, jari-jarinya melingkar di gagang pintu, tetapi tidak cukup kuat untuk mendorongnya.
- Tatapannya kosong, tapi napasnya terdengar berat. Ia menelan ludah, matanya mulai berair.
- Di dalam, bayangan kenangan terasa begitu dekat. Bunyi samar palu yang diketukkan Bapak, suara kayu yang dipotong, tawa kecilnya saat berbincang. Semua terdengar seolah masih ada di dalam ruangan itu. Matanya menutup, seolah mencoba menahan

sesuatu yang akan pecah. Perlahan, tangannya jatuh di samping tubuhnya.

19) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG MAKAN – NIGHT

CAST: Ibu, Ellen, Jay

- Sebuah meja makan dengan piring yang belum dibereskan. IBU (57) duduk dengan tatapan kosong ke piringnya sambil makan. ELLEN (28) tampak gelisah, kedua tangannya saling menggenggam di atas meja. JAY (25) duduk di sisi lain, memainkan sendoknya tanpa berkata-kata, seolah merasakan ketegangan.
- Ellen memantapkan diri.

20) INT.RUMAH KELUARGA ELLEN - KAMAR JAY – DAY

CAST: Jay, Ellen

- JAY (25) duduk di lantai, headset di kepala, fokus menatap layar sambil menekan-nekan tombol joystick. Di layar, karakter gamenya sedang bertarung sengit.
- Pintu kamar terbuka. ELLEN (28) masuk tanpa mengetuk. Lalu menyuruh Jay untuk mengajak Ibu keluar karena ingin membersihkan dan membereskan rumah besar-besaran.

21) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG TENGAH – DAY

CAST: Ellen, Jean

- Ruangan tengah dalam keadaan berantakan. ELLEN (28) dan JEAN (28) sedang sibuk memilah barang-barang. Beberapa

kardus sudah tertutup rapi, sementara beberapa kantong trash bag penuh dengan barang-barang yang akan dibuang.

- Ellen mengelap keninya, lalu memasukkan beberapa barang lagi ke dalam trash bag. Jean, yang sedang ingin membuang suatu sampah di salah satu kantong, tiba-tiba terdiam. Ia menarik sesuatu dari dalam trash bag—sebuah CD dengan sampul lusuh.
- Jean memandangi CD itu sejenak, lalu berbalik ke arah Ellen. Jean menunjukkan CD yang dibawanya kepada Ellen.
- Terjadi konflik, Jean meninggalkan Ellen.
- Ellen tampak tak terbendung emosinya, kemudian duduk di sofa ruang tengah dan tiba-tiba dudukan kursi patah.

22) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG TENGAH – NIGHT

CAST: Ellen, Ibu, Jay

Saat Ibu pulang dengan Jay melihat sofa ruang tengah telah diganti dengan yang baru. Ibu mulai merasakan emosi yang memuncak. Di *scene* ini Ibu dan Ellen berdebat hebat hingga pada akhirnya Ellen mengatakan suatu hal yang sama seperti saat Bapak. Itu menjadi hal yang membuat Ibu mulai luluh.

23) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN – KAMAR ELLEN – NIGHT

CAST: Ellen, Jean (Off Screen)

Malam setelah konflik dengan Ibu, Ellen langsung menelepon Jean untuk meminta maaf. Jean mulai memberi pepatah untuk sahabatnya itu untuk harus tetap menghargai sesuatu yang berada di dekatnya.

24) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG TENGAH – DAY

CAST: Ellen, Ibu

- Ellen sedang berada di ruang tengah untuk mengukur ruangan.
Lalu ibu datang dan tiba-tiba memberikan kardus yang berisikan barang-barang bekas untuk meminta Ellen menyumbangkannya.
Ellen merasa terkejut sekaligus senang, Ellen kemudian mengajak Ibu ke ruang kerja Bapak yang masih tertutup.
- Ibu masih merasa takut dan ragu, namun ia mencoba untuk tegar dan mencoba membuka pintu tempat kerja Bapak.

25) INT. RUMAH KELUARGA ELLEN - RUANG KERJA – DAY

CAST: Ellen, Ibu

Saat membuka pintu, Ibu terkejut melihat sofa yang sebelumnya dikira sudah digantikan dengan yang baru ternyata diperbaiki oleh anaknya, Ellen. Di moment ini keluarga terasa hangat saat Ibu mulai merasa sangat senang.

9. Karakter

Dalam *Story: Substance, Structure, Style and the Principles of Screenwriting*, McKee menyatakan bahwa Karakter yang baik harus memiliki keinginan (*desire*) yang kuat dan menghadapi tantangan atau konflik yang memaksa mereka untuk membuat pilihan. Pilihan ini menunjukkan nilai-nilai moral karakter dan memengaruhi alur cerita. Berdasarkan hal tersebut maka berikut beberapa karakter yang terdapat dalam naskah:

1) Ellen



Gambar 6. Referensi Tokoh Ellen dalam Film *The Art of Letting Go*
(Sumber: <https://www.instagram.com/Evacelia>, diambil pada 29 Januari 2025)

Ellen merupakan tokoh utama dalam naskah ini dengan nama panjang Ellen Natalia berusia 28 tahun dengan postur tubuh ramping dengan tinggi sekitar 160 cm. Ia memiliki kulit bewarna kuning langsat dan wajahnya berbentuk oval dengan rambut pendek se-dagu lurus berwarna hitam. Ia suka memakai baju dengan satu warna polos, seperti kemeja putih atau hitam, kaos berwarna putih dengan celana kulot ataupun celana bahan. Pakaianya menunjukkan *personality*-nya yang *simple* dan suka dengan segala yang berbau minimalis. Kepribadiannya yang penuh semangat tercermin dari cara ia bergerak dengan gesit, percaya diri, *passionate* terhadap apa yang ia ingin capai. Namun terkadang ia terhalang oleh situasi yang dihadapinya, seperti terlihat sedikit lelah atau tertekan karena beban emosional yang ia tanggung terkait rumah dan kenangan masa kecilnya.

2) Ibu



*Gambar 7. Referensi Tokoh Ibu dalam film The Art Of Letting Go
(Sumber: <https://imdb.com/nadahutagalung>, diambil pada 29 Januari 2025)*

Ibu Ellen dengan nama Grace, berusia sekitar 57 tahun, dengan badan yang ramping dengan tinggi sekitar 157 cm. Ia memiliki kulit berwarna kuning langsat, wajahnya berbentuk oval dihiasi garis-garis (kerutan) halus dengan rambut sepunggung dan mulai beruban. Ibu sering kali diikat atau dijepit dengan gaya tradisional.

Ia memiliki keterikatan emosional yang mendalam terhadap barang-barang di rumah mereka, menganggap setiap benda sebagai saksi bisu dari momen-momen berharga bersama almarhum suaminya dan anak-anaknya. Karakternya yang penyayang sering kali berbenturan dengan sifatnya yang keras kepala dan sulit menerima perubahan. Meski demikian, di balik sikapnya yang tegas, ia memiliki hati yang lembut dan selalu menginginkan yang terbaik untuk keluarganya.

3) Jay



*Gambar 8. Referensi Tokoh Jay dalam film The Art Of Letting Go
(Sumber: : <https://imdb.com/Chiccokurniawan> diambil pada 29 Januari 2025)*

Jay, adik Ellen memiliki nama panjang Jaylen Oskar (Pria), berusia sekitar 25 tahun, dengan badan ramping dan tingginya sekitar 170 cm. Ia memiliki kulit berwarna kuning langsat, wajahnya berbentuk oval dengan rambut hitam pendek.

Jay dikenal sebagai sosok yang mudah bergaul dan selalu berusaha menjaga keharmonisan dalam keluarga. Ia memiliki empati yang tinggi, membuatnya sering menjadi penengah dalam konflik antara Ellen dan ibu mereka. Meskipun mendukung Ellen dalam ide merombak rumah, Jay tetap berusaha memahami dan menghormati pandangan ibunya. Karakternya yang sering mencairkan suasana, sering kali menjadi penyeimbang di tengah dinamika keluarga mereka.

4) Jean



*Gambar 9. Referensi Tokoh Jean. Dalam film The Art Of Letting Go
(Sumber: <https://www.instagram.com/Sheiladaisha> , diambil pada 29 Januari 2025)*

Jean, sahabat Ellen memiliki nama panjang Jean Angelynn, berusia sekitar 28 tahun, dengan badan ramping dan tingginya sekitar 160 cm. Memiliki kulit berwarna kuning langsat, wajahnya berbentuk oval dengan rambut sangat pendek dan sedikit bergelombang berwarna hitam.

Dikenal sebagai pribadi kreatif, energik, dan penuh semangat. Sebagai seorang desainer interior, Jean memiliki gaya yang unik dan selalu mampu melihat potensi di setiap ruang. Jean memiliki mata tajam dengan sorot penuh antusiasme, terutama ketika berbicara tentang ide-ide desain. Ia sangat percaya diri dan selalu mampu meyakinkan orang lain dengan pandangan inovatifnya. Di balik sikapnya yang ceria, Jean juga seorang pendengar yang baik dan memiliki kepedulian tinggi terhadap perasaan orang lain, terutama Ellen. Sebagai sahabat, ia selalu siap mendukung Ellen, baik dalam hal renovasi rumah maupun ketika menghadapi konflik keluarga, sambil tetap menawarkan solusi kreatif yang dapat diterima semua pihak.

5) Bapak



*Gambar 10. Referensi Tokoh Bapak dalam Film The Art Of Letting Go
(Sumber: <https://imdb.com/Sabtubersamabapak>, diambil pada 6 Februari 2025)*

Bapak bernama Bimo Adinata, saat masa hidupnya ia berusia 40 tahun, dengan badan yang ramping namun proporsional, tinggi 165 cm. memiliki kulit berwarna kuning langsat, wajahnya berbentuk oval dan rambut pendek berwarna hitam.

Bima adalah pria yang tenang dan penuh perhatian, seseorang yang selalu melihat keindahan dalam hal-hal kecil. Ia percaya bahwa setiap benda memiliki cerita dan nilai sentimental, bukan hanya sekadar fungsi. Sebagai pengrajin kayu, ia sering membuat perabot sendiri untuk rumah mereka makan tempat keluarga berkumpul, sofa yang empuk untuk Ibu saat menyusui anaknya dan lainnya. Bima bukanlah orang yang berbicara banyak, tetapi setiap kata yang ia ucapkan selalu terasa bermakna.

Sebagai seorang suami dan bapak, Bima adalah sosok yang menjadi penyeimbang dalam keluarganya. Ia memahami istrinya yang memiliki kedisiplinan tinggi, tetapi juga mengerti bagaimana memberi ruang bagi anak-anaknya untuk tumbuh sesuai dengan keunikan mereka masing-masing.

Setelah kepergiannya, setiap benda di rumah menjadi saksi bisu kehangatan yang ia tinggalkan.

6) Ellen Kecil



*Gambar 11. Referensi Tokoh Ellen Kecil dalam Film The Art Of Letting Go.
(Sumber: <https://www.google.com/Widuriputeri>, diambil pada 8 Februari 2025)*

Ellen kecil adalah anak yang selalu ingin tahu dan penuh imajinasi. Sejak kecil, ia sudah terbiasa memperhatikan bagaimana tangan besar dan kuat itu membentuk kayu menjadi benda-benda yang indah. Baginya, bapak bukan sekadar seorang pengrajin, bapak adalah seorang pencipta, seorang penyihir yang bisa mengubah sepotong kayu menjadi kursi tempat ibu bersantai, rak buku untuk koleksi dongengnya, atau meja makan tempat keluarga berkumpul.

Saat beranjak usia delapan tahun, Ellen semakin memahami bahwa bapaknya tidak sekadar membuat furnitur, ia menciptakan ruang yang berarti bagi orang-orang yang ia cintai. Kegemarannya untuk menggambar dari yang awalnya membawa pensil warna dan buku gambar saat bapak sedang bekerja membuat furnitur, ia mencoba meniru sketsa bapaknya. Itulah awal mula kecintaan Ellen pada desain interior. Ia belajar bahwa sebuah rumah bukan hanya tempat untuk tinggal, tetapi tempat yang diciptakan dengan hati, dan

dibangun dengan cinta. Bahkan setelah bapaknya tiada, impian itu tetap tumbuh.

7) Jay Kecil



Gambar 12. Referensi Tokoh Jay Kecil dalam Film The Art Of Letting Go.
(Sumber: <https://www.google.com/MuhammadAdhiyat>, diambil pada 8 Februari 2025)

Dalam film ini Jay berusia lima tahun, sejak kecil Jay adalah anak yang penuh energi dan selalu mencari cara untuk menghindari keseriusan. Dikenal sebagai anak yang tengil dan pandai dalam berbicara. Jika Ellen sibuk menggambar desain di buku sketsanya, Jay justru sibuk mengganggunya dengan komentar-komentar usil dan kelakuan yang tidak jarang membuat Ellen kesal. Di rumah, Jay sering kali menjadi sumber keonaran kecil. Ia lebih suka bermain, berlari-lari, dan menemukan cara kreatif untuk menghindari tugas rumah. Namun justru itu adalah bentuk kasih saying Jay terhadap keluarganya.

10. Ruang dan Waktu

Memiliki alur campuran, karena ada beberapa adegan flashback.

Berlatar tahun 2024, namun terdapat adegan flashback di tahun 2004.

11. Latar Tempat atau *Setting*

Latar tempat dominan berada di rumah karena menyesuaikan dengan cerita dalam film. *Setting* terbagi di dua tempat yaitu *setting* kantor dan *setting* rumah mencakup ruang tengah, dapur yang menyatu dengan ruang makan, kamar Ellen, ruang kerja Bapak, halaman depan rumah. Properti yang digunakan menyesuaikan dengan realitas kehidupan keluarga sederhana namun dibentuk tidak teratur dengan terlalu banyaknya barang yang kemudian bertransformasi menjadi ruangan yang lebih rapih dan bersih.

12. Kostum dan *Makeup*

Kostum yang dicantumkan dalam naskah disesuaikan dengan karakter masing-masing pemeran dan tentunya masih relevan dengan tahun 2024 dan di tahun 2004. Untuk makeup juga natural karena dalam naskah ini lebih banyak *scene* di dalam rumah serta menceritakan kehidupan sehari-hari.

13. Konsep Visual

Perubahan warna *mood and look* dari warm untuk menunjukkan keadaan yang sempit dalam rumah dan menciptakan kesan yang kurang nyaman, hingga perubahan menjadi *cool tone* ketika ruangan menjadi bersih untuk menggambarkan keadaan setting yang lebih lapang dan luas di mata penonton juga memberikan kesan sejuk dan nyaman. Referensi yang digunakan terdapat dalam beberapa film diantaranya sebagai berikut:



Gambar 13. Referensi Visual Ellen Pulang Kerja
(Sumber: Tangkapan Layar Film Home Sweet Loan diambil pada 7 Februari 2025)

Gambar di atas menjadi referensi visual ketika Ellen melihat ruangan tengah yang berantakan dan merasa ada keinginan untuk merombak rumahnya menjadi ruang yang lebih minimalis dan nyaman bagi keluarganya. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan *tone* warna yang cenderung warm untuk memperlihatkan ruangan yang sempit dan memberikan kesan kurang nyaman bagi penonton saat melihatnya



Gambar 14. Referensi Visual Jay dan Ellen Melihat Ruangan
(Sumber: Tangkapan Layar film Happy Old Year diambil pada 2 Februari 2025)

Gambar di atas menjadi referensi ketika Ellen dan adiknya, Jay mulai mau merapihkan ruangan tengah.



Gambar 15. Referensi Visual Ellen membersihkan Ruang Tengah
(Sumber: <https://pinterest.com>, diambil pada 2 Februari 2025)

Gambar di atas sebagai referensi visual saat Ellen memilah barang-barang dan membersihkan ruangan tengah.



Gambar 16. Referensi Visual Konflik dengan Ibu
(Sumber: <https://pinterest.com>, diambil pada 2 Februari 2025)



Gambar 17. Referensi Visual Photo Keluarga di Ruang Tengah
(Sumber: Tangkapan Layar Trailer Film 1 Kakak 7 Ponakan diambil pada 9 Februari 2025)

Gambar di atas menjadi referensi disaat *scene* konflik berdebat dengan Ibu ketika Ibu mengetahui Sofa buatan Bapak hilang dan menjadi klimaks dalam film.



Gambar 18. Referensi Visual Rumah Lebih Rapih
(Sumber: <https://pinterest.com>, diambil pada 2 Februari 2025)

Gambar di atas menjadi referensi visual saat ruangan menjadi mulai bersih dan tertata di *scene* terakhir. Dalam gambar di atas terdapat perubahan *tone* warna menjadi cenderung lebih cool untuk memberikan kesan ruangan yang lebih lapang dan menenangkan penglihatan penonton.